

SURVEI EVALUASI DOSEN OLEH MAHASISWA



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2019/2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
BAB II	2
METODE PENELITIAN	2
2.1 Instrumen EDOM	2
2.2 Metode Penilaian	3
BAB III	6
HASIL DAN ANALISIS	6
3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	6
3.2 Statistik Deskriptif	7
3.3 Bobot Dimensi	9
3.4 Analisis Kinerja	10
BAB IV	23
SARAN REKOMENDASI	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) merupakan instrumen untuk menilai kinerja dosen Program Studi Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam proses pembelajaran di akhir semester. Partisipasi mahasiswa dalam mengisi EDOM berarti mahasiswa telah membantu meningkatkan mutu pembelajaran. EDOM bermanfaat bagi dosen untuk memperbaiki diri jika masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran, serta mengembangkan potensi dan kelebihan yang dimilikinya. Program Studi Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga dapat menjadikan hasil EDOM sebagai acuan dalam menyusun program peningkatan mutu proses pembelajaran dan kinerja dosen. Hal terpenting lainnya ialah mahasiswa dapat merasakan peningkatan mutu proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam penilaian EDOM Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020, yang menjadi sasaran adalah umpan balik dari mahasiswa terhadap dosen pengampu mata kuliah yang diikuti mahasiswa terhadap dosen pengampu mata kuliah yang diikuti mahasiswa pada semester pertama di Program Studi Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penilaian dosen oleh mahasiswa S1 adalah sebagai berikut:

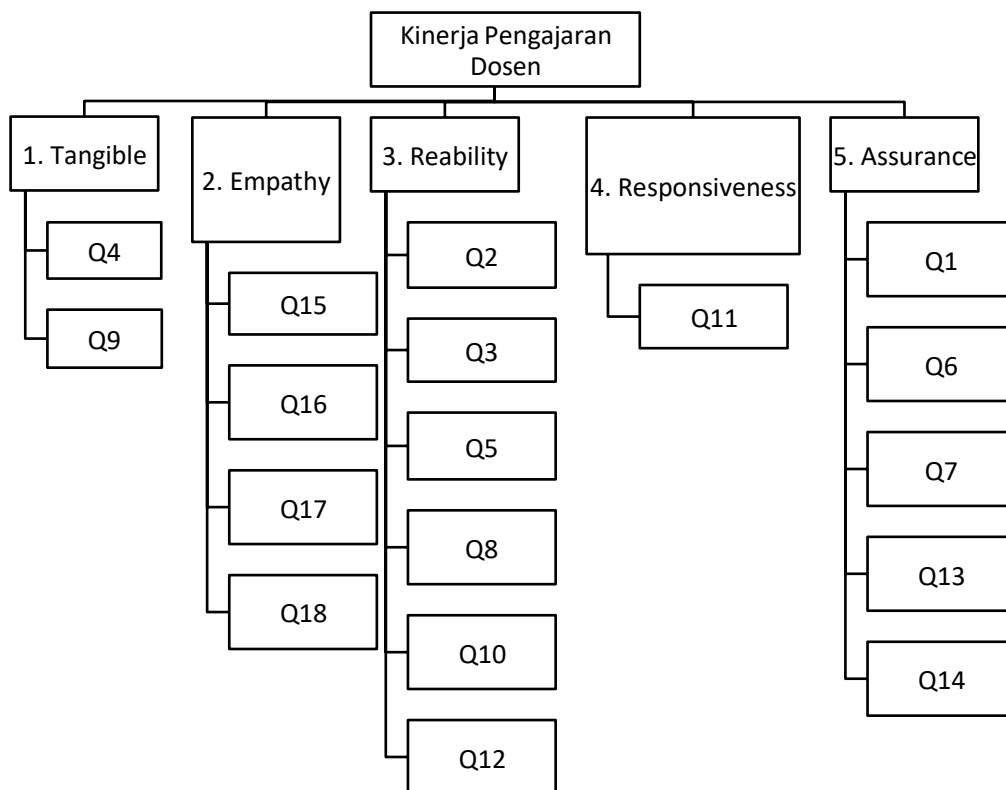
- Mengetahui kinerja dosen selama proses pembelajaran
- Memastikan terpenuhinya standar proses pembelajaran
- Memastikan terpenuhinya manual prosedur proses pembelajaran
- Sebagai bahan masukan bagi dosen untuk memperbaiki kinerja

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Instrumen EDOM

Penilaian EDOM pada survei yang dilakukan Program Studi Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan penilaian kompetensi yang terdiri dari Lima (5) dimensi, yaitu (1) Tangible (2) Emphaty (3) Reability (4) Responsiveness (5) Assurance. Masing-masing dimensi tersusun oleh indikator-indikatornya yang memiliki skala pengukuran ordinal yaitu Sangat Baik (skor 5), Baik (skor 4), Cukup (skor 3), Kurang (skor 2), dan Sangat Kurang (skor 1).



Gambar 1 Pembagian Dimensi Indeks Kinerja Dosen dari EDOM

Adapun keterangan tiap indikator pertanyaan menyusun masing-masing dimensi pengajaran di atas adalah sebagai berikut

Tabel 1. Variabel dan pertanyaan angket

Variabel	Pertanyaan
Q1	Menyampaikan kontrak belajar di awal perkulishan dengan jelas
Q2	Menyampaikan substansi materi dengan menarik
Q3	Melakukan proses perkuliahan dengan partisipasi aktif daari mahasiswa
Q4	Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran
Q5	Mampu menjelaskan dalam evaluasi pembelajaran
Q6	Menyampaikan dengan jelas feedback hasil evaluasi
Q7	Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester)
Q8	Kejelasan dalam penyampaian substansi materi
Q9	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
Q10	Memberikan wawasan tentang substansi matakuliah sesuai dengan realita kehidupan yang aktual
Q11	Mampu tepat waktu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran
Q12	Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran
Q13	Bersikap adil dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan proses pembelajaran
Q14	Bersikap konsisten menjalankan kontrak pembelajaran
Q15	Mampu menerima kritik dari mahasiswa
Q16	Mengenal mahasiswanya dengan baik
Q17	Mampu berkomunikasi secara santun dengan mahasiswa
Q18	Mampu bertoleransi terhadap keragaman mahasiswa

2.2 Metode Penilaian

Dalam evaluasi pemasaran produk baik barang maupun jasa, dikenal metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang merupakan analisis kuantitatif dari tingkat kepuasan pelanggan yang diperoleh melalui survei kepuasan pelanggan. CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk atau jasa yang dipasarkan. Sebagaimana tujuan dari angket EDOM ini adalah untuk mengukur kinerja setiap

dosen di prodi matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka analisa yang digunakan mengadopsi teknik perhitungan CSI dan metode statistik perhitungan bobot dalam pembentukan indeks komposit sebagaimana dilakukan oleh OECD dalam buku *Handbook on Construction Composite Indicators: Methodology and User Guide*.2008.

Berbeda dengan CSI yang memberikan bobot tiap indikatornya berdasarkan tingkat kepentingan yang diperoleh dari penilaian persepsi konsumen (subjektif), analisis EDOM penentuan bobot tiap indikator yang diperoleh dengan pendekatan yang bersifat objektif yaitu dengan metode statistik Analisis Faktor (*Factor Analysis*). Bobot yang diperoleh menggunakan analisis faktor menjadi faktor pengali untuk setiap skor jawaban pertanyaan. Selanjutnya untuk mendapatkan sebuah indeks komposit tunggal yang menghasilkan nilai kinerja bagi setiap dosen di prodi matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kembali menggunakan Analisis Faktor untuk menghitung bobot setiap dimensi, untuk kemudian diagregasikan.

Adapun formula yang diberikan adalah sebagai berikut :

$$IP_{Q_s} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Q_i$$

Dimana untuk setiap dosen, Indeks Penilaian (IP) pertanyaan ke s (Q_s ; dengan $s = 1, 2, \dots, 20$), maka IP_{Q_s} adalah rata-rata dari nilai yang diperoleh untuk pertanyaan tersebut. Konstanta i adalah sejumlah mahasiswa S_1 yang memberikan penilaian terhadap dosen yang bersangkutan.

Selanjutnya,

$$IDP_{Dw} = \frac{\sum_{w=1}^n (\theta_{Q_s} \cdot Q_i)}{\sum \theta_{Q_s}}$$

Adalah Indeks Dimensi Pengajaran (IDP) dimensi ke w (D_w ; dimana $w = s_1, s_2, s_3$ untuk dimensi- 1; $w = s_4, s_5$ untuk dimensi-2. Dst. Lihat Gambar 1) untuk setiap dosen. Indeks untuk setiap dimensi adalah penjumlahan dari perkalian antara nilai pertanyaan dengan bobot setiap pertanyaan θ_{Q_s} . Jumlah bobot pertanyaan untuk setiap dimensi = 100%.

Sedangkan,

$$OIE_j = \frac{\sum_{w=1}^n (\omega_{Dw} \cdot IDP_i)}{\sum \omega_{Dw}}$$

Adalah Overall Indeks EDOM (OIE_j) dosen j yang merupakan penjumlahan dari perkalian antar nilai hasil per dimensi (IDP_{Dw}) dengan bobot dimensi ω_{Dw} . Bobot total untuk seluruh dimensi bernilai 100%.

Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun matriks data $m \times n$, dimana terdapat sejumlah kuisisioner yang diobservasi. Dalam hal ini m sebanyak 1292 angket dari mahasiswa, sedangkan n sejumlah indikator yang di observasi, yaitu sebanyak 18 pertanyaan. Indikator tersebut disusun semua berarah positif terhadap kinerja (data bersifat ordinal).
2. Melakukan data *cleansing* untuk memeriksa validasi data.
3. Data yang sudah bersifat nilai skor diasumsikan telah terstandarisasi dan berdistribusi normal.
4. Menghitung bobot untuk setiap jenis pertanyaan dengan faktor analisis pada program SPSS.
5. Menghitung indeks komposit masing-masing dimensi pengajaran dari indikator yang ada pada setiap dimensi, dengan cara menjumlahkan seluruh jawaban indikator setelah menngalikanya terlebih dahulu dengan bobot pada langkah ke-4.
6. Menghitung bobot untuk setiap dimensi yang dihasilkan dengan Faktor Analisis pada program SPSS.
7. Menghitung agregat indeks komposit masing-masing dimensi, dengan cara menjumlahkan masing-masing indeks (hasil langkah 5) dimensi setelah dikalikan bobot dimensi yang dihasilkan pada langkah ke-6.

Selanjutnya analisis ini juga menggunakan 2 pendekatan lain. Diantaranya analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabel-silang (*cross-tabulation analysis*) dan statistik inferensia untuk mengetahui signifikansi dan arah hubungan antar variabel terhadap indeks keseluruhan (OIE) sebagai ukuran kinerja dosen.

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah pertama setelah melakukan pengumpulan data melalui aplikasi EDOM berbasis WEB dilanjutkan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini sering dilakukan sebagai tahapan untuk meyakinkan kita bahwa kuesioner dan jawaban yang dihasilkan akan mampu menjawab tujuan diselenggarakannya evaluasi ini. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap gejala yang ingin diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu angket/kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur (item) dengan skor total. Uji validitas menggunakan Korelasi Rank Spearman jika data yang diperoleh adalah data ordinal. Hasil pengujian memperlihatkan seluruh pertanyaan valid dalam mengukur evaluasi dosen.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Korelasi Item-Total	Keterangan
Q1	0.79	Valid
Q2	0.847	Valid
Q3	0.812	Valid
Q4	0.806	Valid
Q5	0.861	Valid
Q6	0.868	Valid
Q7	0.795	Valid
Q8	0.839	Valid
Q9	0.798	Valid
Q10	0.827	Valid
Q11	0.818	Valid
Q12	0.784	Valid
Q13	0.84	Valid
Q14	0.838	Valid
Q15	0.836	Valid

Q16	0.829	Valid
Q17	0.809	Valid
Q18	0.806	Valid

Keterangan:

r tabel = 0.0545 untuk N = 1292 dan alpha 5%. Valid jika korelasi Item-Total > r tabel

Uji Reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Angket dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui alat ukur tersebut merupakan alat pengukur yang dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Program SPSS menyediakan metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Uji dilakukan pada taraf signifikansi α sebesar 5%. Instrumen dikatakan reliable bila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.7 (kriteria reliable menurut Jonathan Weiner, 2007). Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, terlihat bahwa hasil dari jawaban angket reliable dengan nilai Alpha sebesar 0.982.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Banyaknya Item
0.982	18

Berdasarkan kedua pengujian tersebut (Validitas dan Reliabilitas), hasil evaluasi dengan EDOM yang diisi oleh mahasiswa ini mampu menjawab tujuan dikarenakan instrumen yang digunakan valid dan reliable.

3.2 Statistik Deskriptif

Jawaban dari mahasiswa S1 untuk setiap pertanyaan cenderung berada pada jawaban sangat baik (SB) dan baik (B). Sebagaimana nilai rata-rata dari setiap skor jawaban pada kisaran nilai 4 dan mendekati 5. Standar deviasi berkisar dinilai 1, artinya variasi jawaban mahasiswa S1 dalam populasi tidak berbeda jauh antara satu dengan yang lain. Jika seorang mahasiswa S1 menjawab B, maka sebagian lainnya akan menjawab SB atau C. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4. Statistika Deskriptif Jawaban Pertanyaan Angket EDOM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Q1	1292	1	5	4.63	0.607
Q2	1292	1	5	4.44	0.758
Q3	1292	1	5	4.56	0.652
Q4	1292	1	5	4.60	0.624
Q5	1292	1	5	4.52	0.685
Q6	1292	1	5	4.48	0.704
Q7	1292	1	5	4.64	0.609
Q8	1292	1	5	4.50	0.740
Q9	1292	1	5	4.60	0.624
Q10	1292	1	5	4.54	0.680
Q11	1292	1	5	4.56	0.686
Q12	1292	1	5	4.65	0.587
Q13	1292	1	5	4.55	0.680
Q14	1292	1	5	4.57	0.680
Q15	1292	1	5	4.58	0.653
Q16	1292	1	5	4.42	0.728
Q17	1292	1	5	4.63	0.603
Q18	1292	1	5	4.61	0.619

Hasil penilaian mahasiswa S1 yang untuk setiap pertanyaan pada angket EDOM memberikan gambaran bagaimana kinerja dosen secara umum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tabel 5, terlihat bahwa sebaran jawaban mahasiswa pada setiap pertanyaan angket EDOM cenderung sama besar. Proporsi pilihan jawaban mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut

Tabel 5. Sebaran jawaban mahasiswa pada setiap pertanyaan angket

	5	4	3	2	1
Q1	69.12%	26.24%	3.79%	0.70%	0.15%
Q2	57.04%	32.04%	9.21%	1.01%	0.70%
Q3	63.54%	29.80%	5.88%	0.54%	0.23%
Q4	66.33%	28.02%	5.11%	0.31%	0.23%
Q5	60.91%	32.12%	5.65%	0.85%	0.46%
Q6	57.89%	33.90%	6.97%	0.70%	0.54%
Q7	69.97%	25.15%	4.02%	0.70%	0.15%
Q8	61.92%	28.72%	7.89%	0.62%	0.85%
Q9	66.64%	27.63%	5.19%	0.31%	0.23%

Q10	63.31%	28.56%	7.20%	0.70%	0.23%
Q11	64.78%	27.94%	6.11%	0.62%	0.54%
Q12	70.36%	25.08%	4.26%	0.08%	0.23%
Q13	63.00%	30.34%	5.65%	0.31%	0.70%
Q14	65.33%	28.02%	5.50%	0.54%	0.62%
Q15	65.48%	28.64%	4.95%	0.46%	0.46%
Q16	54.10%	35.68%	8.98%	0.70%	0.54%
Q17	68.03%	27.40%	3.95%	0.39%	0.23%
Q18	67.11%	28.17%	4.02%	0.31%	0.39%

3.3 Bobot Dimensi

Bobot dimensi berguna untuk mendapatkan gambaran seberapa besar setiap pertanyaan (indikator) menyumbang nilai indeks per dimensi, yang selanjutnya dimensi menyumbang besaran nilai indeks komposit. Sebagaimana telah dijelaskan di bagian terdahulu bahwa digunakan analisis faktor untuk menentukan bobot. Hasil dari penghitungan statistik tersebut disajikan pada Tabel 4. Secara keseluruhan per dimensi, variasi jawaban menyumbang besaran bobot yang relatif sama antar variabel dalam dimensi. Jika dosen ingin meningkatkan kinerjanya, maka ia seharusnya secara berimbang meningkatkan kinerja di semua dimensi pengajaran. Terkecuali dapat dimitigasi di dimensi mana ia mendapatkan nilai yang relatif lebih rendah dibanding lainnya. Berdasarkan hal tersebut analisis hasil penghitungan CSI yang dimodifikasi dalam analisis ini dilakukan. Hasilnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

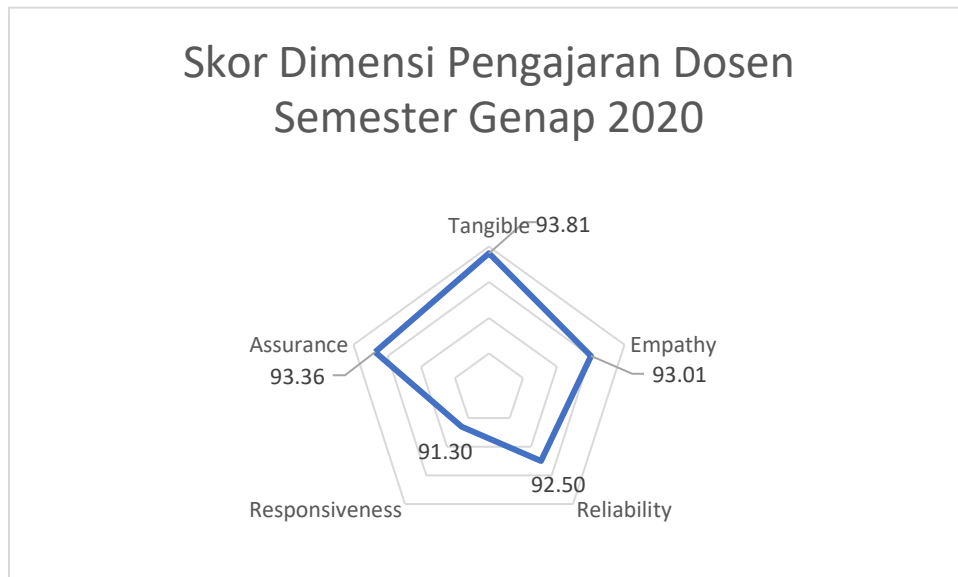
Tabel 6. Bobot Dimensi dan Indikator

Dimensi	Bobot Dimensi	Indikator	Bobot Indikator
Tangible	20.00	Q4	50.00
		Q9	50.00
Empathy	20.00	Q15	25.00
		Q16	25.00
		Q17	25.00
		Q18	25.00
Reability	20.00	Q2	16.67
		Q3	16.67
		Q5	16.67
		Q8	16.67

		Q10	16.67
		Q12	16.67
Responsiveness	20.00	Q11	100.00
Assurance	20.00	Q1	20.00
		Q6	20.00
		Q7	20.00
		Q13	20.00
		Q14	20.00

3.4 Analisis Kinerja

Skor analisis kinerja secara keseluruhan sebesar 92.80 yakni menunjukkan peningkatan sebesar 1.316 dari semester sebelumnya (91.48). Analisis kinerja ditunjukkan dengan melihat nilai indeks dari masing-masing dimensi, serta melihat perbandingan kinerja per dimensi dengan indeks keseluruhan.

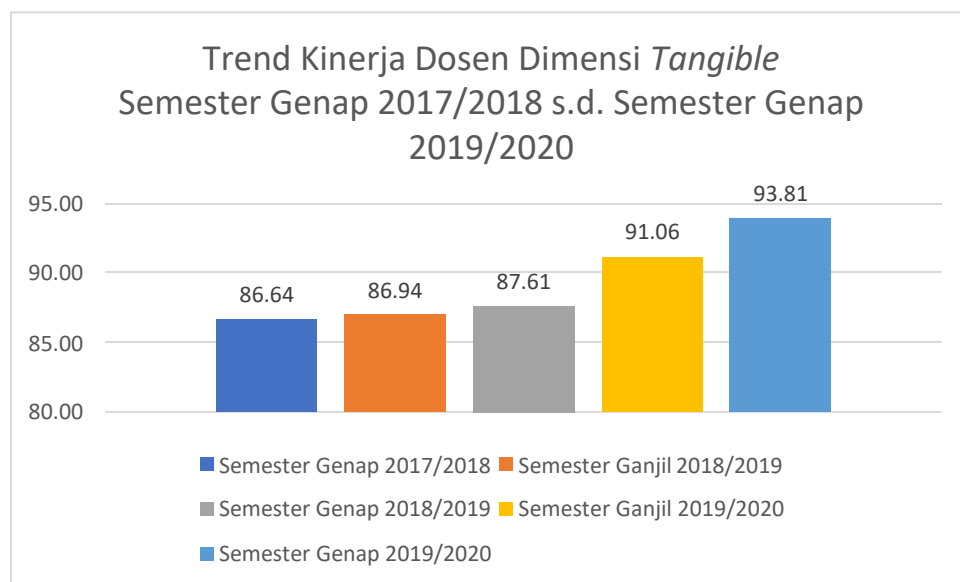


Gambar 2. Nilai indeks setiap dimensi

Nilai indeks tiap dimensi menunjukkan nilai indeks tertinggi berada pada dimensi empati (*empathy*) (92.10), sedangkan nilai indeks terendah berada pada dimensi daya tangkap (*responsiveness*) (90.63). Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar dosen di Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus menjadikan dimensi daya tangkap (*responsiveness*) sebagai perhatian utama untuk ditingkatkan.

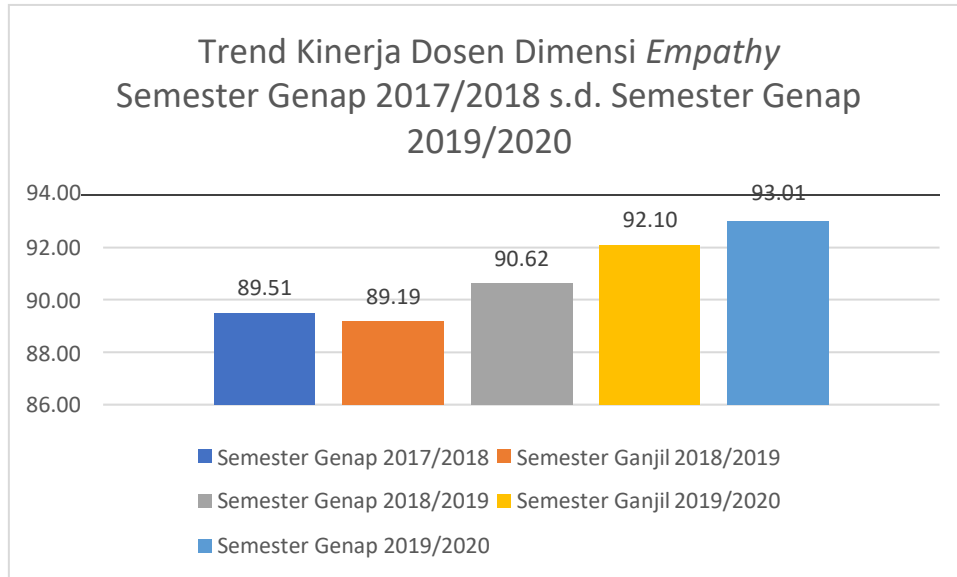
Lebih detail, variabel dengan nilai terendah pada dimensi daya tangkap (*responsiveness*) Q11 (mampu tepat waktu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran). Dosen perlu lebih tepat waktu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk meningkatkan kemampuan dosen untuk lebih tepat waktu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, di antaranya dengan evaluasi kehadiran dosen dan membuat survei kepada mahasiswa terhadap ketepatan waktu dosen dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Adapun trend kinerja dosen keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut:



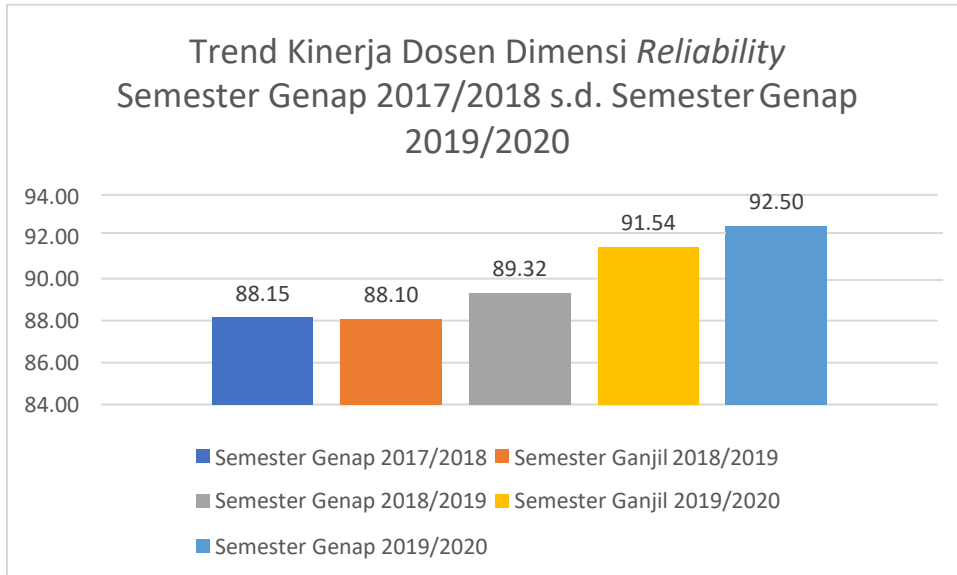
Gambar 3. Trend kinerja dosen dimensi *tangible* pada 5 semester terakhir

Pada dimensi *tangible*, kinerja dosen Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020 terjadi kenaikan dari 91.06 (pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020) ke 93.81.



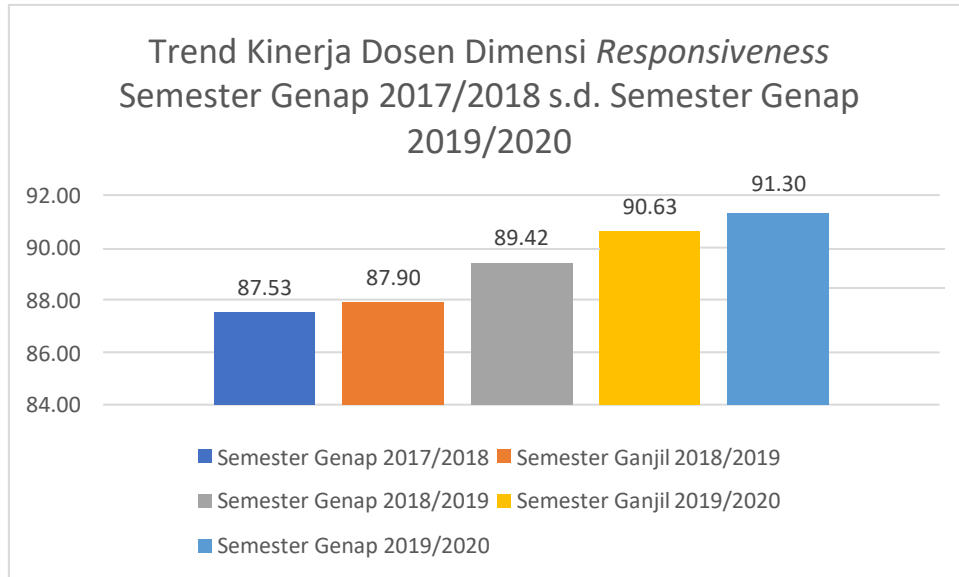
Gambar 4. Trend kinerja dosen dimensi *empathy* pada 5 semester terakhir

Pada dimensi *empathy*, kinerja dosen Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020 terjadi kenaikan dari 92.10 (pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020) ke 93.01.

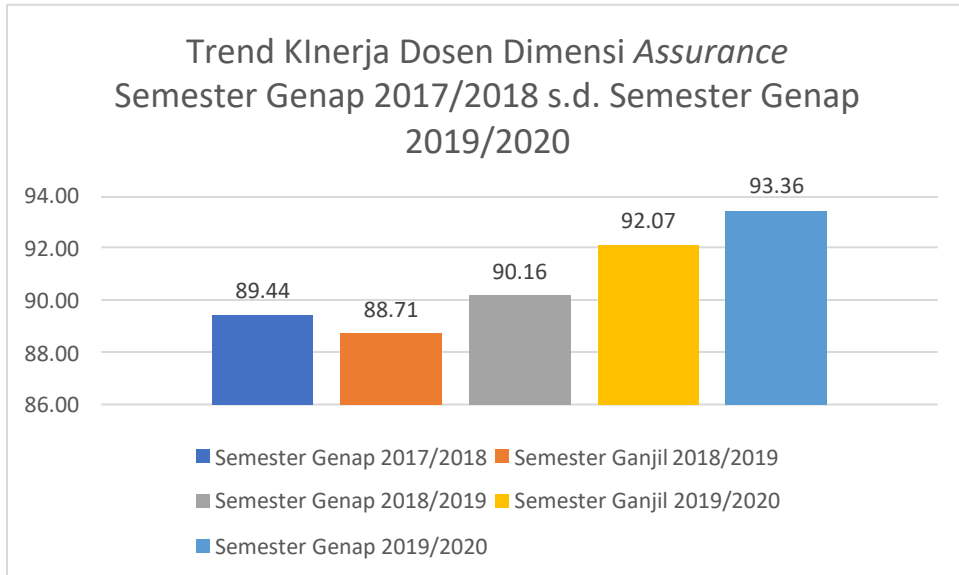


Gambar 5. Trend kinerja dosen dimensi *reliability* pada 5 semester terakhir

Pada dimensi *reliability*, kinerja dosen Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020 terjadi kenaikan dari 91.54 (pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020) ke 92.50.



Gambar 6. Trend kinerja dosen dimensi *responsiveness* pada 5 semester terakhir
 Pada dimensi *responsiveness*, kinerja dosen Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020 terjadi kenaikan dari 90.63 (pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020) ke 91.30.



Gambar 7. Trend kinerja dosen dimensi *assurance* pada 5 semester terakhir
 Pada dimensi *assurance*, kinerja dosen Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020 terjadi kenaikan dari 92.07 (pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020) ke 93.36.

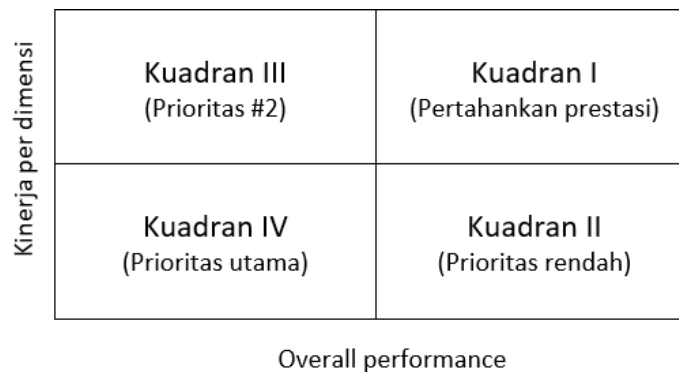
Melihat perbandingan kinerja per dimensi pengajaran dengan indeks keseluruhan digunakan analisis grafik scatter-plot diagram 4 kuadran. Pembagian 4 kuadran untuk memitigasi seberapa banyak sebaran dosen yang ada di tiap kuadran. Semakin banyak dosen yang berada di kuadran II, III, dan IV maka fokus atau perhatian dari pihak pemangku kepentingan dalam hal ini adalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan mengambil langkah-langkah yang dirasa perlu untuk meningkatkan kinerja pendidikan.

Kuadran I : Wilayah yang memuat dosen dengan indeks kinerja dimensi relatif tinggi dan secara keseluruhan juga relatif tinggi. Dosen-dosen di kuadran ini diharapkan mempertahankan prestasinya.

Kuadran II : Wilayah yang memuat dosen dengan indeks kinerja per dimensi relatif rendah tetapi secara keseluruhan relatif sudah tinggi.

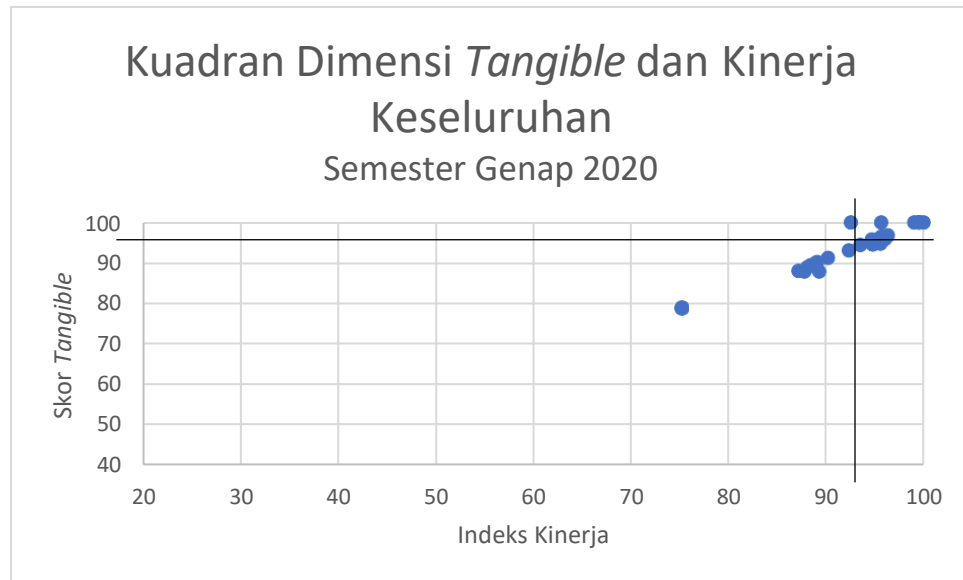
Kuadran III : Wilayah yang memuat dosen dengan indeks kinerja dimensi relatif tinggi, tetapi secara keseluruhan masih rendah (di bawah rata-rata). Dosen yang masuk kuadran ini harus segera ditingkatkan kinerjanya.

Kuadran IV : Wilayah yang memuat dosen dengan indeks kinerja per dimensi relatif rendah (di bawah rata-rata) dan secara keseluruhan juga relatif rendah. Dosen di kuadran ini yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan kinerjanya.



Gambar 8. Ilustrasi kuadran evaluasi kinerja dimensi dan kinerja keseluruhan

Adapun scatter-plot untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

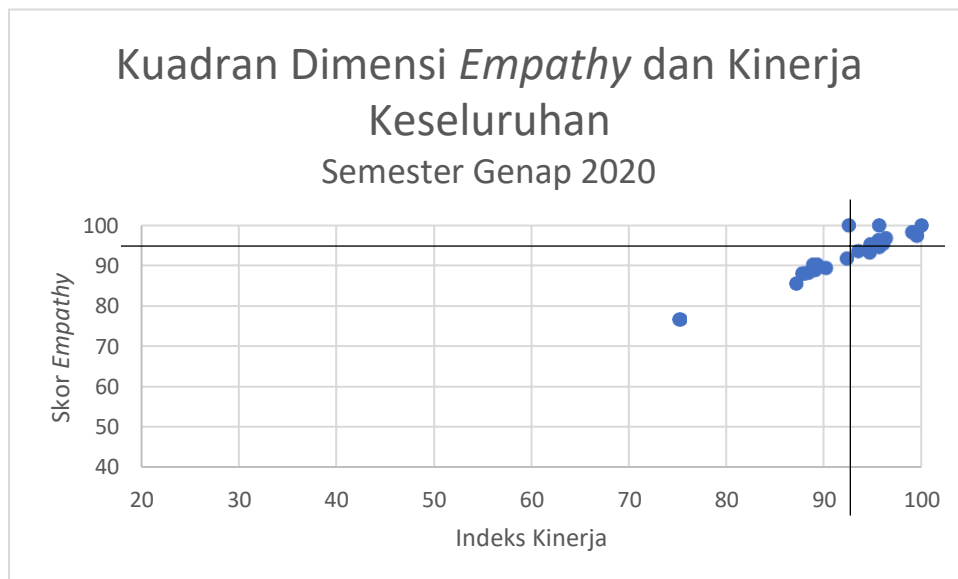


Gambar 9. Kuadran *tangible* dan kinerja keseluruhan

Berdasarkan kuadran dimensi 1 (*Tangible*) dan komposit pada Gambar 9 terlihat bahwa lebih banyak dosen masuk dalam kuadran I yang bermakna kinerja dosen tersebut di atas rata-rata dimensi *tangible* dan di atas rata-rata kinerja keseluruhan. Bagi dosen yang telah berada di kuadran II bermakna kinerja dosen tersebut sudah baik dan patut mempertahankan kinerjanya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menggeser setiap kuadran menuju kuadran I dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Strategi peningkatan kuadran dimensi pengajaran

Asal	Target	Strategi
Kuadran II	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja di dimensi <i>tangible</i> yang terdiri atas variabel memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
Kuadran III	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja selain dimensi <i>tangible</i> .
Kuadran IV	Kuadran I	Upaya yang kuat untuk meningkatkan kinerja seluruh dimensi, minimal dimensi <i>tangible</i> terlebih dahulu selanjutnya dimensi yang lain.



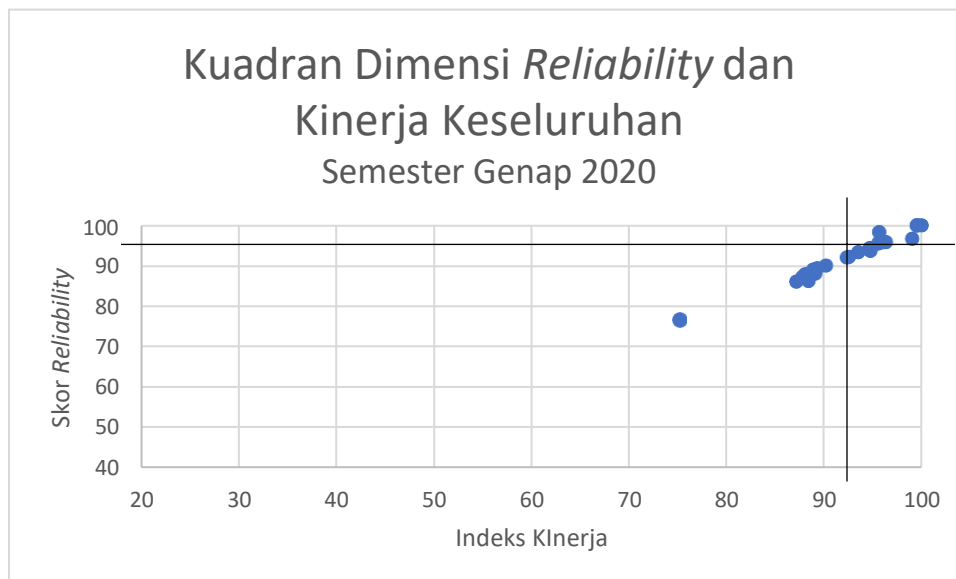
Gambar 10. Kuadran *empathy* dan kinerja keseluruhan

Berdasarkan kuadran dimensi 2 (*Empathy*) dan komposit pada Gambar 10 terlihat bahwa masih cukup banyak dosen masuk dalam kuadran IV yang bermakna kinerja dosen tersebut di bawah rata-rata dimensi *empathy* dan di bawah rata-rata kinerja keseluruhan. Dosen yang telah berada di kuadran I bermakna kinerja dosen tersebut sudah baik dan patut mempertahankan kinerjanya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menggeser setiap kuadran menuju kuadran I dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Strategi peningkatan kuadran dimensi pengajaran

Posisi saat ini	Target	Strategi
Kuadran II	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja di dimensi <i>empathy</i> yang terdiri atas variabel mampu menerima kritik dan saran dari mahasiswa, mengenal mahasiswanya dengan baik, mampu berkomunikasi secara santun dengan mahasiswa, dan mampu bertoleransi terhadap keragaman mahasiswa
Kuadran III	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja selain dimensi <i>empathy</i> .
Kuadran IV	Kuadran I	Upaya yang kuat untuk meningkatkan kinerja seluruh dimensi, minimal dimensi <i>empathy</i> terlebih dahulu selanjutnya dimensi yang lain.



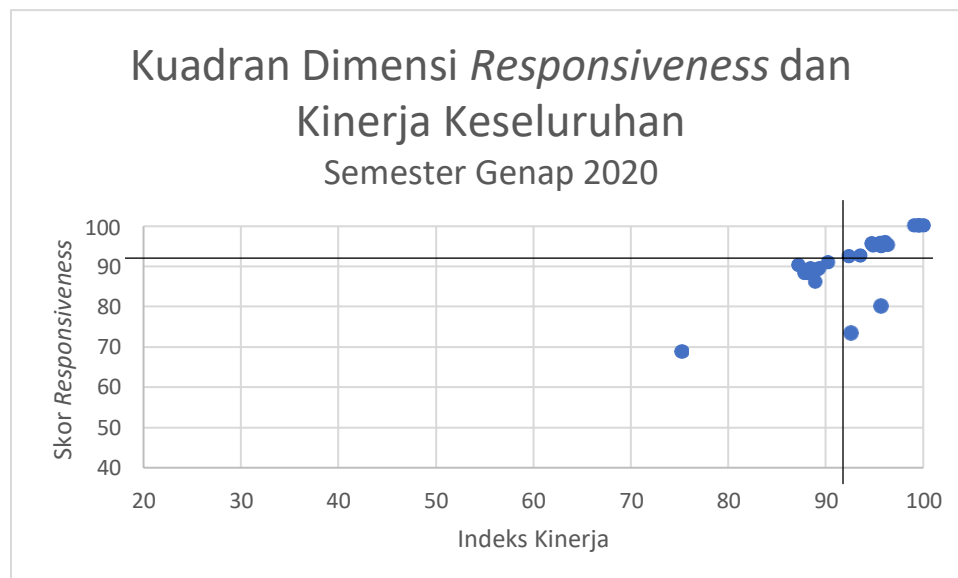
Gambar 11. Kuadran *reliability* dan kinerja keseluruhan

Berdasarkan kuadran dimensi 3 (*Reliability*) dan komposit pada Gambar 11 terlihat bahwa masih cukup banyak dosen masuk dalam kuadran IV yang bermakna kinerja dosen tersebut di bawah rata-rata dalam dimensi *reliability* dan di bawah rata-rata kinerja keseluruhan. Sedangkan untuk dosen yang telah berada di kuadran I bermakna kinerja dosen tersebut sudah baik dan patut mempertahankan kinerjanya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menggeser setiap kuadran menuju kuadran I dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9 Strategi peningkatan kuadran dimensi pengajaran

Posisi saat ini	Target	Strategi
Kuadran II	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja di dimensi <i>reliability</i> yang terdiri atas variabel menyampaikan substansi materi dengan menarik, melakukan proses perkuliahan dengan partisipasi aktif dari mahasiswa, mampu menjelaskan dalam evaluasi pembelajaran, kejelasan dalam penyampaian substansi materi, memberikan wawasan tentang substansi matakuliah sesuai dengan realita kehidupan yang aktual, dan memiliki rasa kepercayaan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.
Kuadran III	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja selain dimensi <i>reliability</i> .
Kuadran IV	Kuadran I	Upaya yang kuat untuk meningkatkan kinerja seluruh dimensi, minimal dimensi <i>reliability</i> terlebih dahulu selanjutnya dimensi yang lain.



Gambar 12. Kuadran *responsiveness* dan kinerja keseluruhan

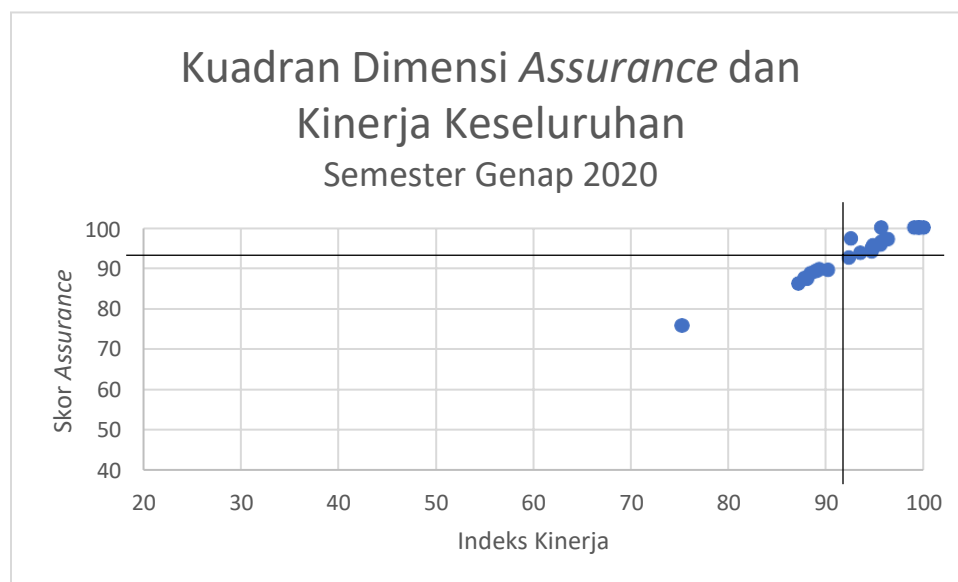
Berdasarkan kuadran dimensi 4 (*Responsiveness*) dan komposit pada Gambar 12 terlihat bahwa masih cukup banyak dosen berada dalam kuadran IV yang bermakna kinerja dosen tersebut di bawah

rata-rata untuk dimensi *responsiveness* dan di bawah rata-rata kinerja keseluruhan. Dosen yang telah berada di kuadran I bermakna kinerja dosen tersebut sudah baik dan patut mempertahankan kinerjanya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menggeser setiap kuadran menuju kuadran I dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10 Strategi peningkatan kuadran dimensi pengajaran

Posisi saat ini	Target	Strategi
Kuadran II	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja di dimensi <i>responsiveness</i> yang terdiri atas variabel mampu tepat waktu dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.
Kuadran III	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja selain dimensi <i>responsiveness</i> .
Kuadran IV	Kuadran I	Upaya yang kuat untuk meningkatkan kinerja seluruh dimensi, minimal dimensi <i>responsiveness</i> terlebih dahulu selanjutnya dimensi yang lain.



Gambar 13. Kuadran *assurance* dan kinerja keseluruhan

Berdasarkan kuadran dimensi 5 (*Assurance*) dan komposit pada Gambar 13 terlihat pula bahwa

masih cukup banyak dosen yang berada dalam kuadran IV, artinya kinerja dosen tersebut di bawah rata-rata dimensi *assurance* serta di bawah rata-rata kinerja keseluruhan. Dosen yang telah berada di kuadran I bermakna kinerja dosen sudah baik dan patut mempertahankan kinerjanya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menggeser setiap kuadran menuju kuadran I adalah:

Tabel 11 Strategi peningkatan kuadran dimensi pengajaran

Posisi saat ini	Target	Strategi
Kuadran II	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja di dimensi <i>assurance</i> yang terdiri atas variabel menyampaikan kontrak belajar di awal perkuliahan dengan jelas, menyampaikan dengan jelas feedback hasil evaluasi, menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan RPS, bersikap adil dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, bersikap konsisten menjalankan kontrak pembelajaran.
Kuadran III	Kuadran I	Perlu menaikkan kinerja selain dimensi <i>assurance</i> .
Kuadran IV	Kuadran I	Upaya yang kuat untuk meningkatkan kinerja seluruh dimensi, minimal dimensi <i>assurance</i> terlebih dahulu selanjutnya dimensi yang lain.

Adapun daftar dosen-dosen yang berada di kuadran I, II, III, dan IV terlihat pada tabel di bawah ini:

Nama Dosen	Kuadran Dimensi Tangible vs Komposit	Kuadran Dimensi Empathy vs Komposit	Kuadran Dimensi Reliability vs Komposit	Kuadran Dimensi Responsiveness vs Komposit	Kuadran Dimensi Assurance vs Komposit	Grup
Muhammad Manaqib, M.Sc.	I	I	I	I	I	
Nurmaleni, M.Si.	I	I	I	I	I	

Pita Merdeka, M.A.	I	I	I	I	I	
Wisnu Aribowo, M.Si.	I	I	I	I	I	
Dr. Nina Fitriyati, S.Si., M.Kom.	I	I	I	I	I	
Hasnul Insani Ph.D.	I	I	I	I	I	
M. Irvan Septiar Musti, S.Si., M.Si	I	I	I	I	I	
Taufik Edy Sutanto, M. Sc. Tech., Ph. D.	I	I	I	I	I	
Yanne Irene, M.Si.	I	I	I	I	I	
Dra. Hj. Gefarina M.A.	I	I	I	IV	I	
Dr. Iding Rosyidin S.Ag., M.Si.	II	II	III	III	II	
Madona Yunita Wijaya, M.Sc.	III	III	III	II	III	
Mahmudi, M.Si.	III	III	III	III	III	
Dr. Nur Inayah S.Pd., M.Si.	III	III	III	III	III	
Dr. Suma'inna, M.Si.	III	III	III	III	III	
Dr. Syamsul Aripin, M.A.	III	III	III	III	III	

Gustina Elfiyanti, M.Si.	III	III	III	III	III	
Irma Fauziah, M.Sc	III	III	III	III	III	
Muhaza Liebenlito, M.Si.	III	III	III	III	III	
Yuliana Permatasari, M.Si.	III	III	III	III	III	

Keterangan:

	Dosen yang masuk dalam kuadran I pada semua dimensi (5 dimensi)
	Dosen yang masuk dalam kuadran I pada 4 dimensi
	Dosen yang masuk dalam kuadran II pada 3 dimensi dan kuadran III pada 2 dimensi
	Dosen yang masuk dalam kuadran II pada 1 dimensi dan kuadran III pada 4 dimensi
	Dosen yang masuk dalam kuadran III pada semua dimensi

BAB IV

SARAN REKOMENDASI

Hasil skor keseluruhan Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa semester Genap 2019/2020 menunjukkan peningkatan cukup tinggi yakni dari 91.48 menjadi 92.80. Seluruh dimensi mengalami peningkatan yaitu Tangible (meningkat 2.75) dan Emphaty (meningkat 0.91), Reability (meningkat 0.96), Responsiveness (meningkat 0.67), dan Assurance (meningkat 1.29). Peningkatan tertinggi terjadi pada Dimensi Tangible.

Indikator yang masih konsisten relatif rendah adalah Q16 “dosen mengenal mahasiswa nya dengan baik (Q16)” dengan skor rata-rata 4.42 dan Q2 “menyampaikan substansi materi dengan menarik” dengan skor rata-rata 4.44.

Secara individu, hasil analisis EDOM mengelompokkan dosen berdasarkan 6 kategori, yaitu kategori Hijau Tua sampai Merah. Serta adanya nilai untuk masing-masing dosen untuk seluruh indikator dan dimensi pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, saran dan rekomendasi dari hasil EDOM kali ini adalah

1. Adanya kajian mendalam (Focus Group Discussion) mengenai daya tarik pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa agar mengetahui harapan yang diinginkan mahasiswa
2. Adanya pemberian reward untuk dosen yang memiliki nilai kinerja tertinggi secara berkala tiap semester agar menjadi inspirasi dan semangat bagi dosen lainnya.
3. Perihal kemampuan dosen menyampaikan substansi materi dengan menarik, erat hubungannya dengan pengalaman dan kemampuan komunikasi dosen. Adanya kegiatan “sharing session” berkaitan dengan terapan ilmu dalam dunia industri perlu dilakukan lebih giat agar menjadi pengayaan para dosen dalam menjelaskan materi sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.
4. Adanya pemberian beban kerja dosen berbasis kinerja yakni berdasarkan pengelompokkan 6 kategori dosen dengan harapan dosen mampu mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya berdasarkan hasil EDOM.